



**ARTIKEL JURNAL**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PROSES  
BELAJAR PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB-C  
KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Keperawatan

Oleh:

**Fahri Agil Syah**

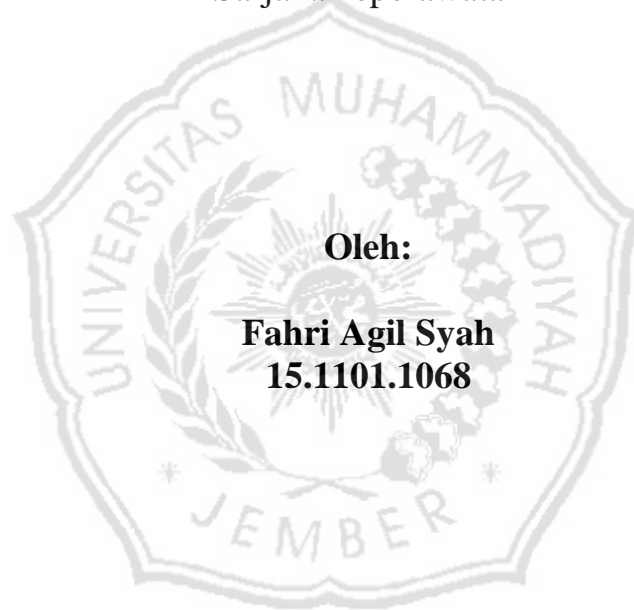
**1511011087**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
2019**

**ARTIKEL JURNAL**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PROSES  
BELAJAR PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB-C  
KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana keperawatan



**Oleh:**

**Fahri Agil Syah  
15.1101.1068**

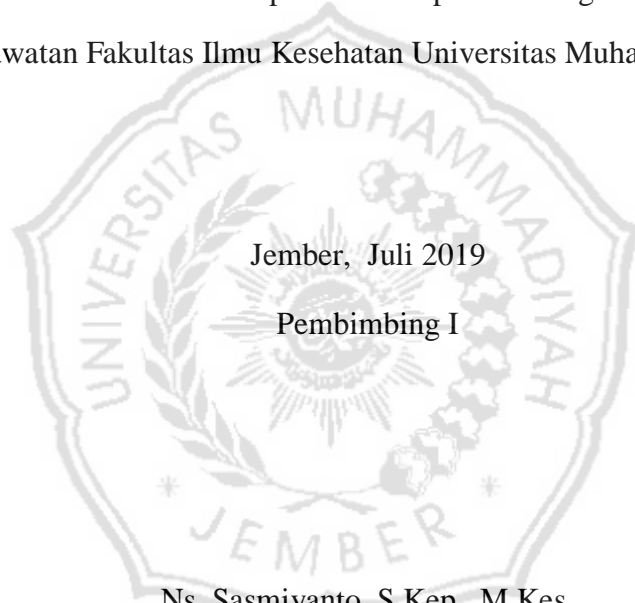
**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
2019**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PROSES  
BELAJAR PADA ANAK TUNAGRAHITA  
DI SLB-C KABUPATEN JEMBER**

Fahri Agil Syah  
NIM. 15.1101.1068

Artikel Jurnal ini telah diperiksa oleh pembimbing Program Studi  
S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember



Jember, Juli 2019

Pembimbing I

Ns. Sasmiyanto, S.Kep., M.Kes.  
NPK. 03 05 358

Pembimbing II

Ns. Mad Zaini, M.Kep., Sp. Kep. J.  
NIDN. 0714078705

## PENGESAHAN

### HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PROSES BELAJAR PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB-C KABUPATEN JEMBER

Fahri Agil Syah

NIM. 15.1101.1068

Dewan Penguji Artikel Jurnal pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu  
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Juli 2019

Penguji,

1. Ketua : Ns. Supriyadi, S.Kep., M.Kes. (.....)  
NIDN. 0015067201
2. Penguji I : Ns. Sasmiyanto, S.Kep., M.Kes. (.....)  
NPK. 03 05 358
3. Penguji II : Ns. Mad Zaini, M.Kep., Sp. Kep. J. (.....)  
NIDN. 0714078705

Mengetahui

Dekan

(Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp.Kep.Mat.)  
NIP.19701213 2005 01 2001

# ARTIKEL JURNAL

Dewan Penguji Artikel Jurnal Pada Program S1 Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Juli 2019

Penguji I

(Ns. Supriyadi, S.Kep., M.Kes.)  
NIDN. 0015067201

Penguji II

(Ns. Sasmiyanto, S.Kep., M.Kes.)  
NPK. 03 05 358

Penguji III

(Ns. Mad Zaini, M.Kep., Sp. Kep. J.)  
NIDN. 0714078705

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PROSES BELAJAR PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB-C KABUPATEN JEMBER

Oleh:

Fahri Agil Syah<sup>1)</sup>, Sasmiyanto<sup>2)</sup>, Mad Zaini<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>2),3)</sup> Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata 49 Jember Telp : (0331) 332240 Fax : (0331) 337957

Email : [fikes@unmuhjember.ac.id](mailto:fikes@unmuhjember.ac.id) Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

Email: [Fahri31blues@gmail.com](mailto:Fahri31blues@gmail.com)

## ABSTRAK

Anak tunagrahita adalah keterbelakangan mental disertai ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku dan terjadi pada masa perkembangan. Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam proses belajar secara mandiri dan menjalankan aktivitas sehari – hari secara normal. Tujuan penelitian ini guna mengkaji hubungan dukungan keluarga dengan proses belajar pada anak tunagrahita di SLB-C Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 67 responden. Instrument penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang telah di modifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga kategori mendukung dengan proses belajar, mandiri sebanyak 43 orang (64,2%). Hubungan dukungan keluarga dengan proses belajar pada anak tunagrahita dengan uji *Spearman rho* ( $\alpha = 0,05$ ) didapatkan nilai p value 0,001 dengan koefisien korelasi 0,408. Kesimpulan penelitian ini bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan proses belajar pada anak tunagrahita. Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk mendukung anak tunagrahita dalam pemenuhan proses belajarnya.

Kata kunci : dukungan keluarga, proses belajar, tunagrahita

Daftar Pustaka 19 (2009-2017)

## ABSTRACT

*Mentally disabled child is mental retardation accompanied by inability in behavior adjustment and occur at the time of development. Mentally disabled child have iculties in the learning process and run their daily activities normally. The aims of this research to review the family support relation with fulfillment need for Lerning Process of mentally disabled child at SLB-C Jember District. The research method used is correlation with cross sectional approach. The number of samples that have taken amount 67 respondesns. The research instrument using Likert scale that have modified. The research result show that family support category supporting with fulfillment need for lerning process, independently amount 4 person (64,2%). The family support relation with fulfillment need for lerning process of mentally disabled child with Spearman rho ( $\alpha = 0,05$ ) test obtained P value 0,001 with correlation coefficient 0,408. Theconclusion of this research that there is support relation of family with fulfillment need for lerning process of mentally disabled child. The research result expected can helpful to supporting mentally disabled child in fulfillment needs of personal for lerning process.*

*Keywords: family support, lerning process, mentally disabled*

### PENDAHULUAN

Salah satu bentuk disabilitas adalah tunagrahita yang mana biasa disebut retardasi mental. Anak tunagrahita sesuai definisi yang dikembangkan oleh AAMD (*American Association of Mental Deficiency*) adalah keterbelakangan mental menunjukkan fungsi intelektual di bawah rata-rata secara jelas dengan disertai ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku dan terjadi pada masa perkembangan (Kauffman dan Hallahan, 1986 dalam (Somantri, 2012)).

Menurut BPS (2012, dalam (Septianti, Rokayah, & Mustofa, 2016) mengatakan jumlah penyandang disabilitas di Indonesia sebanyak 6.008.661 orang, dari jumlah tersebut sekitar 402.817 orang adalah penyandang disabilitas grahita/intelektual. Menurut Somantri (2012, dalam (Septianti, Rokayah, & Mustofa, 2016) mengatakan tunagrahita mengalami kesulitan dalam memelihara kebersihan diri karena ketidakmampuan dan aktivitasnya terbatas, faktor yang melatarbelakangi kesulitan

dikarenakan penguasaan motorik halus tunagrahita mengalami keterbatasan.

Menurut (Hosnan, 2016) Belajar adalah sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Menurut Dimiyati dan Mudjiyono (2013, hlm. 295) Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Anak tunagrahita masih membutuhkan perhatian orang lain dan tidak bisa mandiri termasuk dalam kebutuhan dasar yaitu pemenuhan kebutuhan kebersihan diri sehingga membutuhkan dukungan keluarga. Menurut Hudak dan Gallo (1997, dalam Indriyani, 2013) dukungan dapat digambarkan sebagai perasaan memiliki bahwa seseorang merupakan peserta aktif di dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan anak juga sangat ditentukan keberadaannya bentuk dukungan dari keluarga, hal ini dapat dilihat apabila dukungan

keluarga yang baik maka pertumbuhan dan perkembangan anak relative stabil, tetapi apabila dukungan keluarga anak kurang baik, maka anak mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologis anak Alimul (2005, dalam (Sidik, 2014).

Pada Penelitian yang telah dilakukan oleh (Muliana, 2013) tentang Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kemandirian Anak Retardasi Mental Sedang Di SLB Negeri Tingkat Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Makassar dengan jumlah 30 orangtua dan anak yang mengalami retardasi mental sedang. Didapatkan hasil bahwa dari 30 responden dukungan informasionalnya baik 46,7%, dukungan penilaian baik 50,0%, dukungan instrumental baik 53,3% dan dukungan emosional 53,3%. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga seperti dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional terhadap kemandirian anak retardasi mental sedang yang mengalami keterbelakang intelegensi atau pemikiran.



## MATERIAL DAN METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan analitik kuantitatif menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019 bertempat di SLB-C Kabupaten Jember.

### Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini merupakan orang tua anak tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember.

### Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *Total Sampling*.

### Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah skala *Likert* pada Variabel Dukungan Keluarga dari (Muliana, 2013) dan variabel Proses Belajar dari validitas isi (*Content Validity Index*) dari (Eko Sigitt, 2014).

### Analisa Data

#### 1. Analisa *Univariate*

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

Bentuk analisa univariat tergantung dari jenis datanya.

#### 2. Analisa *Bivariat*

Analisis *Bivariat* digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan kebersihan diri pada anak tunagrahita. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman rho* yang dibantu dengan program komputer dengan ketentuan apabila nilai  $\alpha = 0.05$  dan  $p \leq \alpha (0.05)$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

Pembahasan tentang hasil penelitian hubungan dukungan keluarga dengan proses belajar pada anak tunagrahita.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak pada Anak Tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember Mei 2019 (n=67)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	38	56,7%
Perempuan	29	43,3%
Total	67	100%

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa jenis kelamin anak terbanyak adalah laki-laki sejumlah 38 anak (56,7%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Usia Anak pada Anak Tunagrahita di SLB-C Kabupaten Jember Mei 2019 (n=67)

Usia Anak	Frekuensi	Persentase
7-15 tahun	40	73,3%
16-24 tahun	27	21,1%
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa usia anak terbanyak adalah 7-15 tahun sejumlah 40 anak (59,7%).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ayah pada Anak Tunagrahita di SLB-C Kabupaten Jember Mei 2019 (n=67)

Tingkat Pendidikan Terakhir Ayah	Frekuensi	Persentase
SD	5	8,8%
SMP	11	19,3%
SMA	28	49,1%
Perguruan Tinggi	13	22,8%
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir Ayah terbanyak adalah SMA sejumlah 28 orang (49,1%).

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Terakhir Ibu pada Anak Tunagrahita di SLB-C Kabupaten Jember Mei 2019

Tingkat Pendidikan Terakhir Ibu	Frekuensi	Persentase
SD	7	10,4%
SMP	16	23,9%
SMA	40	59,7%
Perguruan Tinggi	4	6,0%
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir Ibu terbanyak adalah SMA sejumlah 40 orang (59,7%).

### Dukungan Keluarga

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Dalam Proses Belajar pada Anak Tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember Mei 2019 (n=67)

Dukungan Keluarga dalam Pemenuhan Kebutuhan Kebersihan Diri	Frekuensi	Persentase
Kurang Mendukung	1	1,5%
Cukup Mendukung	20	29,9%
Sangat Mendukung	46	68,8%
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa Dukungan Keluarga dalam proses belajar pada Anak Tunagrahita adalah mendukung sejumlah 46 orang (68,8%).

## Proses Belajar

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Proses Belajar pada Anak Tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember Mei 2019 (n=67)

Proses Belajar	Frekuensi	Persentase
Ketergantungan Total	2	3,0%
Ketergantungan Sebagian	22	32,8%
Mandiri	43	64,2%
Total	67	100%

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa proses belajar pada Anak Tunagrahita adalah Mandiri sejumlah 43 orang (64,2%).

## B. PEMBAHASAN

### 1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 67 responden menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang sangat mendukung sejumlah 46 orang (68,6%), dukungan penilaian cukup mendukung 20 orang (29,9%), dan dukungan penilaian kurang mendukung 1 orang (1,5%) . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sidik, 2014) tentang Gambaran

Dukungan Keluarga Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Kota Tangerang Selatan dengan jumlah 60 anak anak berkebutuhan khusus diantaranya 34 anak tunagrahita, 4 anak tunarungu, dan 22 anak autisme. Berdasarkan dukungan keluarga pada anak tunagrahita dalam kategori baik 32 orang (94,1%), kategori cukup (0,0%), dan kategori kurang 2 orang (5,9%).

### 2. Identifikasi Proses Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada seluruh sampel yang berjumlah 67 responden bahwa sebagian besar adanya proses belajar kategori mandiri sejumlah 43 anak (64,2%), penilaian kategori ketergantungan sebagian 22 anak (32,8%) dan kategori ketergantungan total 2 anak (3,0%). 22 anak (32,8%) dan kategori ketergantungan total 2 anak (3,0%) . Menyatakan bahwa sebagian besar anak tunagrahita ringan sudah mampu melakukan belajar yang mandiri tanpa bantuan orang lain. Pada Penelitian yang telah

dilakukan oleh (Muliana,2013) tentang Gambaran Kemandirian Anak Retardasi Mental Di SMP LB ACD Pertiwi Kota Mojokerto dengan jumlah 18 responden didapatkan hasil kemandirian anak retardasi mental sebagian besar responden dalam kategori kurang sebanyak 8 orang (44,4%) ini menunjukkan bahwa kemandirian anak retardasi mental dalam perawatan diri di SMP LB ACD Pertiwi Kota Mojokerto belum mampu melakukan tugas sehari-hari mereka dalam kebersihan diri sendiri tanpa bantuan orang lain.

#### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Proses Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian dukungan keluarga dengan proses belajar yang dilakukan didapatkan dukungan keluarga kategori kurang mendukung dengan proses belajar kategori ketergantungan total sebanyak 2 orang (3,0%), dukungan keluarga kategori cukup mendukung dengan proses belajar kategori ketergantungan sebagian 22 orang (32,8%), dan dukungan

keluarga kategori sangat mendukung dengan proses belajar kategori mandiri sebanyak 43 orang (64,2%). Hasil analisa bivariate uji korelasi *Spearman rho* hasil yang didapat  $\rho = 0,001$  yang berarti  $\rho < 0,05$  yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan proses belajar pada anak tunagrahita pada anak tunagrahita di SLB-C Kabupaten Jember. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian Anggraini (2016) Hubungan Gaya Asuh Orangtua Dengan Tingkat Kemandirian *Activity Daily living* Anak Tunagrahita di SLB-C Kabupaten Jember dengan jumlah responden 45 anak. hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga dalam tingkat kemandirian *Activity Daily living* anak tunagrahita sebagian besar dalam kategori ketergantungan sedang sejumlah 35 anak (43,8%).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Dukungan keluarga pada anak tunagrahita di SLB-C Kabupaten Jember sebagian besar berada dalam kategori yang sangat mendukung sejumlah 46 orang (68,7%).
2. Proses belajar pada anak tunagrahita di SLB-C Kabupaten Jember sebagian besar proses belajar yang mandiri sejumlah 43 anak (64,2%).
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan proses belajar pada anak tunagrahita di SLB-C Kabupaten Jember hasil yang didapat  $p = 0,001$ .

### Saran

#### 1. Keluarga

Disarankan hasil penelitian ini bermanfaat bagi keluarga khususnya orang tua anak tunagrahita agar lebih banyak

mendukung anak tunagrahita dalam proses belajar dikarenakan proses belajar menunjukkan keberhasilan dalam menerima ilmu yang didapat.

#### 2. Masyarakat

Disarankan bagi masyarakat untuk dapat mengayomi keluarga maupun anak tunagrahita dalam proses belajar yang kurang guna mencegah dampak penyakit

#### 3. Organisasi Keperawatan

Mampu memberikan asuhan keperawatan yang tepat bagi anak disabilitas intelektual seperti mengajarkan beberapa cara yang mudah atau memberikan terapi belajar dan bermain dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

### DAFTAR PUSTAKA

- Indriyani, D. (2013). *Aplikasi Konsep Dan Teori Keperawatan Maternitas Postpartum Dengan Kematian Janin* (1st ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maulina, R., Rahayu, S. M., & Herawati, A. T. (2012). *Hubungan Perilaku Kebersihan Diri Dengan Kejadian Dermatitis di Puskesmas Cibiru Kota Bandung Tahun 2012*. Bhakti Kencana Medika.

- Muliana. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kemandirian Anak Retardasi Mental Sedang Di SLB Negeri Tingkat Pembina Provinsi Sulawesi Selatan Makassar.*
- Sa'diya, L. K., & Ulfa, S. M. (2016). *Gambaran Kemandirian Anak Retardasi Mental Dalam Personal Hygiene Di SMP LB Pertiwi Kota Mojokerto.*
- Saputra, L. (2013). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia.* Tangerang Selatan: Binarupa Aksara Publisher.
- Septianti, A., Rokayah, C., & Mustofa, A. (2016, Oktober). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Prawatn Diri Anak Tunagrahita.* *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 6.
- Sidik, J. (2014). *Gambaran Dukungan Keluarga Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Kota Tangerang Selatan.*
- Simanungkalit, J. E. (2017). *Hubungan Peran Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Anak Tunagrahita Di SLB Negeri Binjai.*
- Somantri, S. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa* (4th ed.). Bandung: PT.Refika Aditama.